

**POLA JARINGAN KOMUNIKASI DALAM
PENGELOLAAN KONTEN MEDIA NAHNU TV
PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA
DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

LU'LU' NI'MATUL MAULA

NIM. 1812102010002

Pembimbing :

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 197001251999031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1716/Un.02/DD/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA JARINGAN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN KONTEN MEDIA
NAHNU TV PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULU' NI'MATUL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010002
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6528b4224f21d



Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6538de4973752



Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6538aa7ced5d



Yogyakarta, 15 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6541baafd3cae



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Lu'lu' Ni'matul Maula

NIM : 18102010002

Judul Skripsi : **POLA JARINGAN KOMUNIKASI DALAM MEDIA NAHNU TV PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DIY.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lu'lu' Ni'matul Maula
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 25 November 2000
NIM : 18102010002
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : GG. Albarkah RT06/08, Depok, Jawa Barat
No. HP : 082154752439

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023



Lu'lu' Ni'matul Maula
NIM 18102010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lu'lu' Ni'matul Maula
NIM : 18102010002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Jaringan Komunikasi dalam Media Nahnu TV Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023



Lu'lu' Ni'matul Maula

NIM 18102010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tua, kakak, kyai, ustadz-ustadzah, sahabat, keluarga, guru,
dosen, dan semua orang yang turut memberi warna setiap langkah perjalanan
hidupku.



MOTTO

“Sebaik-baiknya hubungan manusia tidak menjamin kebahagiaan daripada hubungan yang terjalin dengan Allah SWT”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji dan syukur disampaikan kepada Allah SWT atas segala anugerah-Nya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panduan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Penyelesaian studi penelitian ini, di tandai dengan penyelesaian penyusunan skripsi, merupakan suatu proses yang berliku-liku dan penuh tantangan. Dalam penelitian berjudul "POLA JARINGAN KOMUNIKASI PADA MEDIA NAHNU TV PENGURUS WILAYAH NAHDLATUL ULAMA DIY," peneliti melibatkan berbagai pihak yang berkontribusi dalam pengumpulan data, baik sebagai narasumber maupun melalui sumber literatur. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga peneliti, terutama almarhumah Ibu Umi Laeliah dan Abah Harirruddin, atas dukungan, doa, dan perjuangan mereka sehingga peneliti dapat mengusahakan apa yang sudah di ikhtiarkan kedua Orang Tua.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. Abdul Rozak, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik, yang memberikan masukan berharga selama perjalanan studi di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., sebagai pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dedikasinya dalam melayani mahasiswa.
8. PWNU DIY atas kontribusi dalam memberikan informasi mengenai media Nahnu TV.
9. Tim media Nahnu TV, terutama Bapak Masrukhan sebagai Direktur, dan seluruh tim media Nahnu TV yang membantu dalam penyediaan data penelitian.
10. Kakak peneliti, Mas Afin, yang memberikan bantuan dan dukungan moral serta motivasi.
11. Teman-teman peneliti, seperti Vizda, Bunga, Regita, dan Mbak Lulu, yang memberikan semangat dan mendengarkan.
12. Rekan-rekan IKAMARU JOGJA, terutama Endah, Faliq, Muiz, Milkhan, Mita, Alfian, Chumayro, Nita, dan Badriyah, atas dukungan dan bantuan.
13. Teman-teman angkatan KPI 2018, seperti Amarilis, Ara, Almarhumah Nadia, Mira, Ana, dan Vizda, yang memberikan dukungan dan informasi.

14. Teman-teman KKN 105 Lamuk, seperti Rifki, Rizki, Viyya, Hasna, Deska, Difa, Amar, Milkhan, Rilis, Ayubi, dan Fizri, atas kerjasama selama KKN dan setelahnya.
15. Teman-teman Vianada yang memberikan dukungan dan semangat.
16. Semua pihak yang tidak tercantum, semoga Allah memberikan balasan yang baik.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan harapannya adalah adanya masukan konstruktif untuk perbaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Peneliti

Lulu' Ni'matul Maula
NIM 18102010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Struktur sosial yang terbentuk melalui interaksi individu dan kelompok dapat diartikan sebagai jaringan. Pola komunikasi dalam konteks organisasi dapat diidentifikasi melalui aliran pesan dalam sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis jaringan komunikasi untuk mengidentifikasi pola komunikasi di dalam Nahnu TV. Seluruh 12 anggota pengurus Nahnu TV dijadikan populasi dan sampel studi ini dengan menggunakan metode sensus untuk menghindari bias. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola jaringan komunikasi dalam Nahnu TV berbentuk rantai. Meskipun konektivitas terbatas, efisiensi dalam pertukaran informasi membuat jaringan ini efektif dalam mentransmisikan pesan antar anggota, menandai dinamika komunikasi dan peran dalam organisasi ini.

Kata Kunci : Sensus, Jaringan, Pola Komunikasi, Analisis Jaringan Komunikasi.

ABSTRACT

The social structure formed through interactions between individuals and groups can be interpreted as a network. Communication patterns within an organizational context can be identified through the flow of messages within the system. This research employs a quantitative approach with communication network analysis to identify communication patterns within Nahnu TV. The entire 12 members of the Nahnu TV management are considered the population and sample of this study, utilizing a census method to avoid bias. Data collection is conducted through questionnaires and interviews. The study's findings reveal that the communication network pattern within Nahnu TV is chain-like. Despite limited connectivity, the efficiency in exchanging information makes this network effective in transmitting messages among members, marking the dynamics of communication and roles within this organization.

Keywords: Census, Network, Communication Patterns, Communication Network Analysis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Analisis Penelitian	28
B. Definisi Konseptual	31
C. Definisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Analisis Data.....	45
BAB III : KONDISI LOKASI PENELITIAN MEDIA NAHNU TV.....	47
A. Sekilas Tentang Nahnu TV.....	47
1. Values & Impact	50
2. Visi Dan Misi	50
3. Logo Nahnu TV	51
4. Bentuk Dukungan dari PWNU DIY	53

5. Pengelolaan Konten Media NahnuTV	54
B. Sekilas Tentang Kepengurusan Nahnu TV	58
1. Pembagian Kerja Media Nahnu TV	59
2. Kegiatan Diskusi dan Rapat Mengenai Media Nahnu TV	61
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	63
A. Penyajian Data	63
1. Sosiometri	70
2. Analisis Jaringan Komunikasi	75
B. Analisis Data	81
1. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi	81
2. Analisis Peranan Jaringan Komunikasi.....	83
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman Wawancara	
2. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jabatan Pengurus Nahnu TV.....	59
Tabel 2 Keterangan Nama dan Penomoran Halaman	64
Tabel 3 Pilihan Situasi Saat Diskusi Nahnu TV	65
Tabel 4 Frekuensi Perbincangan Nahnu TV	65
Tabel 5 Alasan Pilihan Responden Ikut dalam Kepengurusan	67
Tabel 6 Sumber Informasi Responden Pengembangan Media Nahnu TV	69
Tabel 7 Pilihan Komunikasi Responden.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Roda	20
Gambar 2 Struktur Rantai	21
Gambar 3 Struktur Lingkaran	21
Gambar 4 Struktur Y	22
Gambar 5 Struktur Saluran.....	22
Gambar 6 Logo Nahnu TV	51
Gambar 7 Konferensi MWCNU Sewon	55
Gambar 8 Podcast Go Global Go Digital.....	55
Gambar 9 Program Jurnal Ulama	56
Gambar 10 Struktur Kepengurusan Nahnu TV.....	58
Gambar 11 Diskusi Pengurus Nahnu TV	61
Gambar 12 Matrik Sosiometri Nahnu TV.....	73
Gambar 13 Data Sosiogram Nahnu TV	74
Gambar 14 Hasil Pengukuran Density Nahnu TV	76
Gambar 15 Hasil Pengukuran Diameter Nahnu TV	77
Gambar 16 Hasil Pengukuran Data Sentralitas Nahnu TV	79
Gambar 17 Pola Jaringan Komunikasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media penyiaran memiliki ciri dan karakteristik unik yang membedakannya dari jenis media massa lainnya. Dalam konteks media penyiaran, seperti radio dan televisi sebagai contoh, terdapat perbedaan yang signifikan. Salah satu perbedaan utama adalah dalam penggunaan gambar dan suara. Televisi menggabungkan elemen visual dan audio, sementara radio hanya menggunakan suara. Hal ini membuat televisi menjadi media yang lebih kaya secara visual dan mampu menyampaikan informasi dengan lebih komprehensif.¹

Murdock, sebagaimana dikutip oleh Rusadi melihat media sebagai suatu badan usaha besar, industri komunikasi yang tidak sekadar menghasilkan produk barang dan jasa, tetapi lebih dari itu. Industri komunikasi menggambarkan dunia kontemporer, imaji tentang kehidupan indah yang semuanya berperan penting dalam mengarahkan kesadaran manusia.²

Unsur-unsur pokok yang terkait meliputi penggunaan bahasa lisan yang diwujudkan melalui visualisasi, yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai pesan, informasi, pendidikan, pengetahuan,

¹ Candra, 'Perkembangan Media Penyiaran Televisi: Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat', *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, vol 1.2 (2016), hlm. 192.

² Rusadi Udi, *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori, dan Metode* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm.21

hiburan, serta ekspresi seni dan budaya. Media komunikasi yang semakin berkembang tidak bisa dipungkiri membuat khalayak di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi.

Kemajuan teknologi komunikasi telah menyebabkan dunia terasa semakin terhubung, karena kita dapat berinteraksi dengan individu di berbagai belahan bumi. Dampak dari perkembangan teknologi yang pesat ini juga membawa perubahan signifikan pada media massa, mulai dari media cetak hingga media elektronik. Maka dengan berkembangnya teknologi komunikasi ini, menjadikan abad ini sebagai abad informasi. Dr. Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa media massa mempunyai peran dan fungsi pada masyarakat yang saling berhubungan. Lasswell juga menjelaskan beberapa peran dan fungsi media massa tersebut antara lain :

- *The surveillance of the environment*, media massa bertingkah seperti pengamat lingkungan dan menawarkan bermacam-macam informasi yang tidak terlihat oleh masyarakat.
- *The correlation of the parts of society in responding to the environment*, media massa memiliki penekanan terhadap pemilihan, penilaian, penafsiran tentang apa yang patut disampaikan kepada khalayak.
- *The transmission of the social heritage from generation to the generation*, media massa berguna sebagai perantara tata nilai dan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Selain pendapat Laswell seorang ahli pakar komunikasi Charles R Wright menyatakan pendapatnya tentang fungsi dan peran media massa dalam bukunya bahwa media massa memiliki fungsi sebagai media hiburan. Fungsi media massa juga dimanfaatkan sebagai media promosi hal tersebut dijelaskan seorang ahli yakni Wilbur Schramm.³

Peningkatan konten media sosial telah mencapai perkembangan yang signifikan berkat kemajuan teknologi dan perubahan dalam preferensi pengguna. Ini berarti bahwa mengelola konten media sosial sekarang memerlukan perencanaan strategi komunikasi dan publikasi yang teratur. Juga, pengelola media sosial harus selalu memperhatikan tren, topik yang sedang populer, dan waktu yang tepat untuk membuat serta membagikan konten. Penting juga untuk menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan kolaborasi dengan akun-akun terkait bisa menjadi kunci sukses dalam membangun media sosial yang berinteraksi baik dengan pengikutnya. Jika pengelola mampu menghadirkan konten yang diminati oleh pengguna, maka tanggapan positif dari media sosial yang dikelola akan tercapai.⁴ Dunia digital menjadi ruang ampuh untuk menyebarkan berbagai ide, gagasan, wacana keagamaan yang menjurus kepada ajaran yang eksklusif tanpa mempertimbangkan dampak kepada masyarakat luas.⁵

³*Ibid*, Hlm. 194.

⁴ Regina ria karolina, pengelolaan sosial media bagi instansi pemerintahan, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15651/Pengelolaan-Sosial-Media-Bagi-Instansi-Pemerintahan.html>, diakses pada Rabu, 27 September 2023

⁵ Khadiq dan Baidawi, Organisasi, Tokoh, & Peran Media Dalam Dakwah, (Yogyakarta: Trustmedia), 2022, hlm. 167.

Namun, dalam dinamika ini, beberapa individu yang membawa pengaruh memiliki dampak yang lebih besar daripada yang lain. Ada yang memegang peran sebagai pemimpin dan yang lainnya menjadi pemimpin di lingkungan mereka. Ketika pemimpin awal mendapatkan informasi, mereka menyebarkan informasi tersebut kepada sejumlah pemimpin yang memiliki pengaruh pada orang lain.⁶ Komunikasi tersebut juga bisa diilustrasikan bagaimana Nabi yang mengkomunikasikan wahyu kepada umatnya, karena dengan adanya komunikasi pesan-pesan serta motif berkomunikasi dalam rangka mentransfer pesan-pesan transeden untuk disebarkan ke khalayak luas.⁷

Mitchel pada buku Eriyanto mengartikan jaringan komunikasi sebagai sekumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu, yang saling terhubung di dalam kelompok tersebut. Jaringan ini dimanfaatkan untuk menerjemahkan dan menjelaskan kebiasaan sosial dari para anggota kelompok tersebut.⁸ Penelitian tentang jaringan komunikasi bertujuan untuk mengilustrasikan interaksi antara berbagai pelaku (seperti individu, organisasi, perusahaan, negara, dan lainnya) dalam suatu kerangka struktur sosial tertentu. Dalam konteks ini, ada dua unsur utama yang menjadi fokus dalam jaringan komunikasi, yaitu pelaku (aktor) dan hubungan (relasi).

⁶ Alamsyah, Model Komunikasi Jejaring Sosial dan Media Massa Dalam Konteks Pesan Publik, *Dialektika Komunika*, 9.1 (2021), 1-16.

⁷ Rachman Taufik, *Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)*, *Junal Hikmah*, Vol. 16 No. 1 Juni 2022, hlm. 37.

⁸ Aan Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 122.

Aktor merujuk kepada individu yang terlibat dalam jaringan komunikasi, sedangkan relasi menggambarkan interaksi antara aktor-aktor tersebut.⁹

Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah memilih Nahnu TV sebagai subjek yang akan diteliti. Adapun sasarannya adalah untuk warga NU yang tersebar di seluruh DIY dan sekitarnya. Media ini didirikan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY, di bawah naungan PT. Dian Nugraha Jogja. Nahnu TV bertujuan untuk menyajikan konten Islami yang mengedepankan nilai-nilai ke-NU-an, kepesantrenan, dan keindonesiaan.

Mengapa peneliti memilih Nahnu TV ? karena Nahnu TV merupakan media teknologi dan informasi yang sudah berjalan selama kurang lebih 1 tahun dan bisa dikatakan masih sangat dini. Selain itu, Penelitian yang berkaitan dengan Nahnu TV belum ada sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan pengetahuan mengenai Nahnu TV. Di samping itu, selama 1 tahun tersebut Nahnu TV memiliki jaringan atau relasi dari NU maupun luar NU di antaranya DPD Jogja, Kementerian Agama RI, TVRI, seluruh komunitas pesantren di Jogja, Bangkitmedia, dan Universitas Nahdlatul Ulama.

Dalam perkembangannya, pengurus Nahnu TV merasa perlu meningkatkan pengembangan lebih lanjut agar program yang sudah

⁹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi : Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm. 5.

berjalan dapat di visualisasikan lebih jelas dengan fitur teknologi yang lebih maju. Tujuannya agar media tersebut menjadi media informasi dan komunikasi yang terpercaya, bermanfaat, inovatif, dan berkualitas. Dalam mengelola Nahnu TV, penting bagi pengurus untuk menyediakan dan menggabungkan teknologi komunikasi dan informasi menjadi *new media* yang bersifat *networkable*. Komunikasi tersebut sangat terkait dengan pola jaringan komunikasi yang terbentuk di dalam lingkungan Nahnu TV. Untuk memungkinkan inovasi dan ide berkembang, pengurus dapat berbagi audio maupun video secara langsung atau real-time tanpa dibuat lebih dulu. Pengembangan lebih lanjut, individu yang memiliki hubungan dekat dapat mengungkapkannya terlebih dahulu sebelum di forum yang lebih luas. Hubungan dekat ini sering disebut sebagai klik. Setelah itu, inovasi dan ide tersebut dapat diperkenalkan kepada individu lain.

Dengan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Konten Media Nahnu TV PWNU DIY”. Mengapa metode analisis jaringan komunikasi digunakan? Hal ini karena metode tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi peran komunikasi khusus dalam jaringan, seperti interaksi, pertemuan, koneksi, dan pemisahan. Analisis jaringan komunikasi juga berguna untuk mengenali kelompok-kelompok di dalam jaringan dan bagaimana struktur ini mempengaruhi pola interaksi sosial yang tercermin dalam komunikasi jaringan dalam suatu sistem.¹⁰

¹⁰Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif*, hlm. 122.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola jaringan komunikasi yang terdapat di Nahnu TV yang dikelola oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY ?
2. Bagaimana peranan khusus yang ada pada pengurus media YouTube Nahnu TV ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola jaringan komunikasi dalam pengelolaan konten media Nahnu TV PWNU DIY dan peranan jaringan komunikasi pada Nahnu TV.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang

Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait dengan pola jaringan komunikasi dalam pengelolaan media yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tertentu. Temuan dari penelitian ini akan menjadi tambahan informasi yang berarti bagi kalangan akademisi, mahasiswa, serta individu yang tertarik dalam studi komunikasi dan penyiaran dalam kerangka organisasi yang berbasis agama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini akan memberikan ppenelitingan yang konkret dan berguna dalam pengelolaan media di lembaga atau organisasi, khususnya Nahnu TV Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan arahan dan ide-ide mengenai cara mengoptimalkan jaringan komunikasi dalam pengelolaan media tersebut. Solusi-solusi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pengurus Nahnu TV untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi dalam lingkungan organisasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memberikan panduan praktis dalam pengelolaan media di konteks lembaga atau organisasi, khususnya Nahnu TV PWNU DIY.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan berbagai penelitian sebelumnya seperti jurnal, skripsi, dan artikel yang sesuai dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan sebagai bahan rujukan, diantaranya :

Pertama, penelitian skripsi berjudul Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Website Bangkitmedia.com Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta yang diteliti oleh

Charismanto dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam skripsi ini, peneliti fokus pada analisis pola jaringan komunikasi yang terjadi dalam pengelolaan website Bangkitmedia.com. Dengan menggunakan pendekatan analisis jaringan komunikasi, peneliti mendalami dan menggambarkan bagaimana proses komunikasi terjadi dalam pengelolaan website tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pola jaringan komunikasi yang diterapkan oleh pengurus dalam pengembangan dan pengelolaan Website Bangkitmedia.com yang berkaitan dengan PWNu DIY. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis jaringan komunikasi karena metode ini mampu mengilustrasikan aliran informasi melalui struktur sosial dalam suatu sistem komunikasi.¹¹

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan adanya beberapa peran khusus dalam jaringan komunikasi, seperti Opinion Leader, Star, Cosmopolite, dan Isolate. Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi beberapa individu khusus, yaitu individu #1, #2, #3, #7, dan #14, sebagai Opinion Leader berdasarkan konsep Everett M. Rogers. Tampaknya, struktur komunikasi yang terbentuk memiliki kecenderungan terpusat pada individu #1. Dalam jaringan komunikasi pengurus Website Bangkitmedia.com, tampak terbentuk 2 sub kelompok dengan individu #1

¹¹ Charismanto, *Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Website Bangkitmedia.com PWNu DIY*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017)

dan #3 sebagai anggota yang paling dominan dalam setiap sub kelompok tersebut.

Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang dijelaskan terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu menganalisis pola jaringan komunikasi dalam pengelolaan media dalam suatu sistem komunikasi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana skripsi tersebut berfokus pada pengelolaan website Bangkitmedia.com, sementara penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan konten Nahnu TV oleh Pengurus PWNU DIY.

Kedua, penelitian berjudul Pola Jaringan Komunikasi Organisasi pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhan di Tangerang Selatan yang diteliti oleh Dzulfikar Mahmud dan Aminah Swarnawati dan diterbitkan oleh jurnal ilmu komunikasi politik dan ilmu bisnis.¹²

Dalam jurnal ini, peneliti menjelaskan tentang studi mereka mengenai pola jaringan komunikasi dalam konteks organisasi, dan mereka mengidentifikasi aliran komunikasi antara manajemen dan karyawan di PT. Havara Ruhama Ramadhan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pola komunikasi dalam organisasi serta menguraikan bagaimana aliran komunikasi antara manajemen dan karyawan di PT. Havara Ruhama Ramadhan terjadi. Pendekatan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teori

¹² Dzulfikar Mahmud & Aminah Swarnawati, (*Pola Jaringan Komunikasi Organisasi pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani di Tangerang Selatan*), Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, Vol. 4 No.1 (Juni 2020), 50.

komunikasi bisnis sebagai dasar teoretis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa pola jaringan komunikasi, seperti pola lingkaran, pola roda, pola Y, dan pola semua saluran. Peran dalam jaringan komunikasi meliputi Opinion Leader, Gatekeepers, Cosmopolites, Bridge, Isolate, dan Klik. Terdapat tiga aliran komunikasi yang diidentifikasi:

1. Komunikasi ke bawah, yang dominan digunakan oleh pimpinan PT. Havara Ruhama Ramadhani.
2. Komunikasi ke atas, digunakan untuk melaporkan hasil kerja, situasi darurat, serta memberikan ide-ide untuk perusahaan.
3. Komunikasi horizontal, digunakan untuk pertukaran informasi antara karyawan dan koordinasi dalam memuaskan klien pada event.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Peneliti adalah bahwa keduanya membahas tentang pola jaringan komunikasi dan peran yang terlibat, seperti opinion leader, cosmopolite, dan isolate. Namun, perbedaannya adalah bahwa jurnal tersebut meneliti pola jaringan komunikasi di dalam suatu perusahaan, sedangkan penelitian Peneliti fokus pada bagaimana pola jaringan komunikasi berlangsung di media Nahnu TV. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam jurnal adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, sementara penelitian Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jaringan komunikasi.

Ketiga, penelitian skripsi berjudul Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Diskusi Kitab di Madrasah Salafiyyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang diteliti oleh Muhammad Aniq Muthohar.¹³

Skripsi ini membahas mengenai pola jaringan komunikasi yang muncul dan peran-peran komunikasi khusus yang mendukung kelangsungan diskusi kitab di Madrasah Salafiyyah II. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi khusus terbentuk dalam pengembangan diskusi kitab di Madrasah Salafiyyah II. Metode yang digunakan adalah analisis jaringan komunikasi dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil kesimpulan yang diambil dari skripsi ini adalah bahwa pola jaringan komunikasi dalam kelompok diskusi di Madrasah Salafiyyah II cenderung berpusat pada struktur roda. Individu #1 diakui sebagai pusat perhatian berdasarkan pilihan sosiometri, dengan peran sebagai star, opinion leader, dan gatekeeper. Terdapat 4 subklik yang terbentuk dari satu klik utama. Beberapa peran komunikasi khusus yang diidentifikasi meliputi star, opinion leader, gatekeeper, cosmopolites, bridge, dan liaison. Secara keseluruhan, sistem ini memiliki tingkat keterhubungan yang tinggi dan tingkat keterbukaan yang rendah.

¹³ Muh. Aniq Muthohar, *Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Diskusi Kitab di Madrasah Salafiyyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017).

Persamaan antara jurnal tersebut dan penelitian Peneliti adalah penggunaan metode pendekatan analisis jaringan komunikasi dalam penelitian keduanya. Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian yang berbeda.

Keempat, penelitian berjudul Pola Jaringan Komunikasi Layanan Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas Korban Erupsi Gunung api Merapi jurnal tersebut diteliti oleh Wuri Rahmawati dan Hari Akbar Sugiantoro dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan diterbitkan jurnal komunikasi.¹⁴

Jurnal terakhir yang Peneliti sebutkan membahas pola jaringan komunikasi dalam layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini melibatkan berbagai informan, termasuk penyandang disabilitas, pemerintah, LSM, dan sukarelawan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, diskusi kelompok forum, dan observasi.

Tujuan utama dari penelitian ini bukan hanya untuk menganalisis pola jaringan komunikasi, tetapi juga untuk merumuskan strategi komunikasi dalam situasi bencana bagi penyandang disabilitas. Beberapa tahapan yang dicakup dalam formulasi tersebut termasuk mitigasi bencana dan kesiapsiagaan, masa tanggap darurat, serta fase pemulihan (*recovery*).

¹⁴ Wuri Rahmawati dan Hari Akbar Sugiantoro, (*Pola Jaringan Komunikasi Layanan Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas Korban Erupsi Gunungapi Merapi*), Channel jurnal komunikasi, Vol. 7 No. 2 (Oktober 2019), 97

Persamaan antara jurnal tersebut dan penelitian yang Peneliti lakukan adalah pada fokus penelitian, yaitu menganalisis pola jaringan komunikasi dalam konteks pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologi yang digunakan, di mana jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian Peneliti menggunakan metode kuantitatif.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Analisis Jaringan Komunikasi

a. Pengertian Jaringan Komunikasi

Jaringan atau network didefinisikan sebagai susunan sosial yang timbul melalui interaksi komunikasi antara individu dan kelompok. Ketika individu berkomunikasi satu sama lain, hubungan atau tautan terbentuk, membentuk jalur komunikasi dalam suatu organisasi. Bagian dari hubungan ini mengacu pada "jaringan formal" (*formal network*) yang diatur oleh aturan-aturan organisasi, seperti hierarki organisasi seperti yang dijelaskan oleh Weber. Namun, jaringan formal sebenarnya hanya meliputi sebagian kecil dari struktur keseluruhan dalam organisasi. Di samping itu, juga ada "jaringan informal" (*emergent network*) yang terdiri dari saluran komunikasi nonformal yang muncul melalui interaksi dan kontak antara anggota organisasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Pertama, 2013, page 580.

Dalam menganalisis sebuah jaringan, aspek-aspek berikut perlu diperhatikan¹⁶:

- Memeriksa interaksi atau hubungan antara dua orang, yang dikenal sebagai analisis dyad.
- Mengamati bagaimana tiga orang berhubungan satu sama lain, yang disebut analisis triad.
- Menganalisis kelompok dan bagaimana pembagian sub kelompok terjadi.
- Dengan langkah-langkah tersebut, kita dapat melihat bagaimana kelompok-kelompok tersebut berhubungan dalam suatu "jaringan global."

Dalam konteks ilmu komunikasi, jaringan dapat dijelaskan secara sederhana sebagai sekelompok individu yang memiliki hubungan dengan individu lain dalam jenis relasi tertentu. Studi mengenai jaringan komunikasi berfokus pada gambaran relasi antara aktor-aktor (seperti individu, lembaga, perusahaan, negara, organisasi, dan sebagainya) dalam suatu struktur sosial tertentu. Dua konsep utama dalam jaringan komunikasi adalah aktor dan relasi. Aktor berfungsi sebagai subjek dalam jaringan komunikasi, sementara relasi mencakup proses interaksi antara aktor-aktor tersebut.¹⁷

¹⁶ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theoris of Human Communication*, Thompson Wadsworth, 2008, hlm. 261.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi*, hlm.5.

Penjelasan yang diberikan oleh Mitchel mengartikan jaringan komunikasi sebagai kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan terhubung satu sama lain dalam kelompok tersebut, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan pola kebiasaan sosial yang terlibat dalam kelompok tersebut. Analisis mengenai jaringan komunikasi-informasi memberikan gambaran yang jelas tentang variasi atau aspek-aspek dari upaya kelompok dan hubungan antar kelompok.¹⁸

Pandangan Devito mengenai jaringan komunikasi mengatakan bahwa jaringan komunikasi adalah "saluran yang digunakan untuk mengalirkan pesan dari satu orang ke orang lain," Devito menyoroti bahwa jaringan komunikasi adalah jalur atau aliran yang terbentuk oleh individu atau kelompok untuk mengirimkan pesan kepada pihak lain. Pandangan ini menekankan pada pentingnya aliran informasi dalam interaksi komunikatif, dan betapa pesan dapat berpindah dan mencapai tujuan komunikasi melalui jalur-jalur ini.¹⁹

Proses terbentuknya jaringan komunikasi melalui serangkaian langkah menghasilkan individu yang menjadi pusat (sentral) dalam komunikasi tersebut. Pusat individu ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasinya. Semakin besar

¹⁸ Munawar Syamsudin , *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, hlm. 137.

¹⁹ Yusi, *Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat di Yogyakarta Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat 2012*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013).

jumlah informasi yang dimilikinya, semakin dominan perannya dalam kelompok dan semakin sentral posisinya dalam mengatur aliran informasi dalam kelompok tersebut.²⁰

Dalam analisis jaringan komunikasi, terdapat beberapa istilah dasar yang dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Node (Aktor)

Node atau aktor dapat merujuk pada individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan negara. Ini adalah entitas yang terlibat dalam jaringan komunikasi dan memiliki relasi dengan aktor lainnya.

2. Link (Edge)

Link atau edge adalah ikatan atau hubungan antara aktor. Hubungan ini digambarkan dengan garis yang menghubungkan dua aktor dalam jaringan. Keberadaan atau ketiadaan garis ini menunjukkan adanya atau tidak adanya hubungan antara aktor-aktor tersebut.²¹

b. Karakteristik Jaringan Komunikasi

Berikut adalah beberapa karakteristik penting dalam analisis jaringan komunikasi yang diuraikan oleh Marin dan Wellman:

²⁰ Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 73.

²¹ Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi*, hlm. 37.

1. Relasi Bukan Atribut

Fokus utama dalam penelitian jaringan adalah pada relasi antara aktor-aktor, bukan pada atribut individu. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana informasi, kepercayaan, atau interaksi sosial menyebar melalui koneksi-koneksi antara aktor dalam jaringan. Pendekatan ini membantu dalam memahami bahwa perilaku dan sikap individu dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik pribadi, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan jaringan mereka.

3. Jaringan, Bukan Kelompok

Penelitian jaringan tidak hanya memerhatikan kelompok atau organisasi dalam kesatuan, tetapi fokus pada bagaimana individu terhubung satu sama lain dalam jaringan yang lebih luas. Aktor bisa memiliki jaringan yang luas dan tak terbatas oleh batasan kelompok tertentu. Ini membantu memahami struktur sosial yang kompleks dan bagaimana informasi atau pengaruh bergerak melalui koneksi-koneksi ini.

4. Relasi dalam Konteks Relasional Tertentu.

Relasi antar aktor dipahami dalam konteks tertentu. Artinya, untuk memahami relasi antara dua aktor, kita juga perlu mempertimbangkan relasi mereka dengan aktor-aktor lain dalam jaringan. Posisi aktor tidaklah independen, tetapi dipengaruhi oleh relasinya dengan aktor lainnya.

5. Posisi Aktor Ditentukan oleh Posisi Aktor Lain dalam Struktur.

Analisis jaringan menghubungkan posisi aktor dengan posisi aktor lainnya dalam struktur. Posisi ini dapat berubah tergantung pada struktur jaringan tertentu. Penelitian ini mempertimbangkan bagaimana pola hubungan dalam jaringan dapat mempengaruhi akses sumber daya seperti informasi, kekayaan, dan kekuasaan.²²

Dengan demikian, analisis jaringan komunikasi membantu memahami bagaimana hubungan antara aktor-aktor dalam jaringan memengaruhi perilaku dan keputusan individu, serta bagaimana informasi dan pengaruh menyebar dalam konteks sosial yang lebih luas.

c. Struktur Jaringan Komunikasi

Struktur jaringan komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Rogers, merujuk pada susunan elemen yang berbeda yang dapat diidentifikasi melalui pola aliran komunikasi dalam suatu sistem.²³

Dalam struktur ini, terdapat variasi pola hubungan komunikasi dan interaksi antara individu dalam kelompok, yang kemudian menghasilkan peran-peran yang dimainkan oleh individu-individu tersebut.

²² Ibid, hlm. 10.

²³ Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif*, hlm 140.

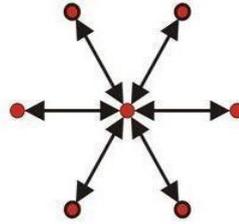
Sebuah jaringan komunikasi difokuskan pada jalur-jalur yang memungkinkan aliran komunikasi di antara individu. Karena itu, struktur jaringan komunikasi melibatkan kombinasi khusus dari saluran-saluran penghubung di antara para komunikator. Definisi lain dari struktur jaringan komunikasi adalah susunan atau pola yang menggambarkan hubungan antara individu dengan individu lainnya di dalam suatu kelompok. Dengan menganalisis struktur ini, kita dapat memahami cara komunikasi mengalir, bagaimana individu terhubung satu sama lain, serta bagaimana peran dan pengaruh masing-masing individu membentuk dinamika dalam kelompok tersebut.²⁴

Pola-pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam komunikasi di dalam kelompok, yaitu:²⁵

1. Dalam struktur roda, ada satu orang yang berperan sebagai pusat komunikasi, seringkali sebagai pemimpin atau koordinator. Orang ini mengirimkan pesan kepada semua anggota kelompok dan juga menerima pesan dari mereka. Ini menciptakan sistem komunikasi yang sangat terpusat, di mana semua anggota berinteraksi melalui orang tersebut.

²⁴ B. Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi: Perspektif, Mekanistik, Psikologis, Interaksional*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), hlm. 183.

²⁵ Aditya priyatna darmawan, "Apa Saja Pola Komunikasi Organisasi", https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/12/190000869/apa-saja-pola-komunikasi-organisasi-?page=all&_gl=1*fbdehc*_ga*YW1wLVpFd1FvUWd0cWJnRHgxQ0h1d0ROSIE.*_ga_77DJNQ0227*MTY5MjlyMTA1NC4yLjEuMTY5MjlyMTA1NS4wLjAuMA..#page2



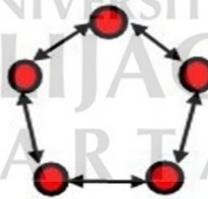
Gambar 1. Struktur Roda

2. Struktur rangkaian tersusun dalam bentuk rantai, di mana kemampuan pengiriman pesan bergerak dari pemimpin ke anggota berikutnya dalam suatu urutan berurutan. Komunikasi kemudian berlanjut dari anggota satu ke anggota lainnya.



Gambar 2. Struktur Rantai

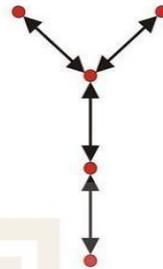
3. Struktur dalam bentuk lingkaran, di mana semua anggota memiliki kedudukan serta peran yang serupa dalam mengirimkan dan menerima pesan secara efektif.



Gambar 3. Struktur Lingkaran

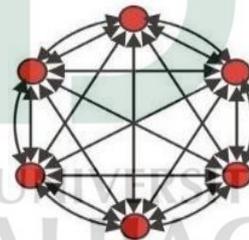
4. Struktur berbentuk Y, di mana tidak terdapat satu titik pusat kepemimpinan. Sebagai gantinya, satu anggota menjadi wakil pemimpin atau pemimpin kedua yang bertanggung jawab untuk menerima dan mengirim pesan dari dua anggota lainnya.

Sementara itu, ketiga anggota lainnya hanya berkomunikasi dengan satu anggota saja secara terbatas.



Gambar 4. Struktur Y

5. Struktur dengan seluruh saluran terbuka, di mana semua anggota ditempatkan pada posisi yang setara dan tidak ada pemimpin. Setiap anggota memiliki kemampuan berinteraksi dengan siapa pun, dan semua anggota memiliki potensi untuk saling memengaruhi satu sama lain.



Gambar 5. Struktur Saluran

F. Peranan Jaringan Komunikasi

Terdapat beberapa posisi tertentu di dalam jaringan komunikasi, adanya pertukaran pesan yang terjadi mengalami bentuk struktur yang berbeda pada jaringan komunikasi. Peranan individu pada sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu lainnya

dalam organisasi. Terdapat enam peranan pada jaringan komunikasi, di antaranya :

1. Star adalah peran yang sangat dikenal (populer) oleh anggotanya dalam jaringan komunikasi. Star selalu mendapatkan pilihan terbanyak dari individu-individu lainnya dalam jaringan komunikasi
2. Opinion leader merupakan pemimpin informal pada suatu organisasi. Golongan tersebut dapat dikatakan sebagai pemimpin yang memiliki otoritas formal dalam organisasi dan membimbing tingkah laku anggota organisasi serta mempengaruhi keputusan mereka.
3. Gate keepers adalah peranan yang mengontrol arus informasi antar anggota dalam organisasi. Peran ini sangat penting, dikarenakan ia sebagai penyalur dan penentu apakah suatu informasi penting atau tidak terlalu penting sehingga disalurkan kepada setiap anggota organisasi.
4. Cosmopolites adalah peranan yang menyatukan organisasi dengan lingkungannya. Ia merupakan penyalur informasi dari organisasi kepada setiap anggota organisasi.
5. Bridge merupakan suatu kelompok atau klik pada satu organisasi yang mengaitkan satu kelompok dengan kelompok lain, saling membantu memberi informasi dan mengkoordinasi kelompok.

6. Liasion memiliki peran yang hampir sama terhadap bridge perbedaannya peran ini bukan bagian dari satu klik tetapi perantara antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Selain itu individu ini sangat membantu dalam hal memberi informasi yang relevan di antara kelompoknya.
7. Isolate merupakan bagian dalam organisasi yang memiliki sedikit kontak dalam organisasi tersebut. Peran ini terlihat seperti orang asing yang jauh dari pergaulan kelompok tersebut.²⁶

2. Tinjauan Tentang Difusi Inovasi

a. Pengertian Difusi

Difusi didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial. Difusi dapat dikatakan juga sebagai suatu tipe komunikasi khusus di mana pesannya adalah ide baru. Di samping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Tujuan utama proses difusi adalah diadopsinya suatu inovasi oleh anggota sistem sosial tertentu. Anggota sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi dan atau sub sistem.

²⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 102.

b. Pengertian Inovasi

Rogers menyatakan bahwa inovasi adalah “an idea, practice, or object perceived as new by the individual” (suatu gagasan, praktek, atau benda yang dianggap/dirasa baru oleh individu). Secara umum, inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktik atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain.

Thompson dan Eveland (1967) mendefinisikan inovasi sama dengan teknologi, yaitu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi tidak teraturnya suatu hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dippeneliting sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Unsur-Unsur Difusi Inovasi

Proses difusi inovasi melibatkan empat unsur utama, meliputi:

1. Inovasi, yaitu ide, praktik, atau benda yang dianggap baru oleh individu atau kelompok.
2. Saluran komunikasi, yaitu bagaimana pesan itu didapat suatu individu dari individu lainnya.
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya.

4. Sistem sosial, yaitu serangkaian bagian yang saling berhubungan dan bertujuan untuk mencapai tujuan umum.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menguraikan struktur pembahasan penelitian dalam beberapa bab untuk memberikan gambaran komprehensif tentang penelitian yang dilakukan. Berikut adalah pembagian bab-bab tersebut:

BAB 1, peneliti menjelaskan hal-hal awal yang mendukung pemahaman pembaca terhadap penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan konteks atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan, serta relevansi dan urgensi topik yang dibahas. Rumusan masalah menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini. Tujuan dan manfaat penelitian menggambarkan apa yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kajian pustaka menyajikan tinjauan literatur yang mendukung penelitian teoretis penelitian. Kerangka teori menyediakan konsep-konsep dasar yang digunakan untuk memahami dan menganalisis topik penelitian. Sistematika pembahasan memberikan gambaran keseluruhan tentang bagaimana penelitian ini akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB 2, peneliti menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Secara detail, penjelasan pada bab ini menggambarkan proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah

²⁷ Rustamrs, inovasi dan difusi pendidikan, <https://id.scribd.com/doc/299875261/INOVASI-DAN-DIFUSI-ROGER-S-doc> , diakses pada Rabu, 27 September 2023.

yang diajukan dalam sebuah penelitian. Di antaranya seperti Definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, uji validitas dan uji reliabel, dan analisis data.

BAB 3, peneliti mendetailkan gambaran mengenai objek penelitian, yaitu anggota pengelola media PWNU DIY. Deskripsi Nahnu TV Menjelaskan secara rinci tentang Nahnu TV, termasuk tujuan dan fungsi utamanya, Awal mula pembuatan menjelaskan asal mula pembentukan Nahnu TV dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Visi dan Misi, Logo mendeskripsikan logo Nahnu TV beserta makna atau simbol yang terkandung di dalamnya, Sistem pengelolaan dan kerja, Job Description, Kerjasama menjelaskan hubungan kerjasama Nahnu TV dengan pihak lain atau entitas terkait, kegiatan diskusi pengembangan, bentuk dukungan dari PWNU DIY. Dengan susunan ini, penelitian memberikan ppenelitingan yang komprehensif tentang topik yang diteliti dan objek penelitian yang dikaji, dari latar belakang hingga rincian yang lebih spesifik.

BAB 4 merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan pada penelitian yang teliti oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis pola jaringan komunikasi yang terjadi pada pengelolaan dan pengembangan konten pada media Nahnu TV.

Bab 5 atau Bab penutup peneliti akan menyimpulkan dari seluruh penelitian yang sudah di laksanakan dan di bentuk menjadi sebuah kesimpulan dan saran agar terlihat ringkas dan padat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap model jaringan komunikasi yang terjadi di media Nahnu TV di Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis ini dilakukan dengan menerapkan teori analisis jaringan komunikasi, dengan fokus pada unit analisis struktur komunikasi dan analisis peranan komunikasi. Setelah menelaah pendahuluan yang disajikan oleh peneliti dalam Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi dalam struktur media Nahnu TV memiliki bentuk pola rantai. Dalam pola ini, informasi atau pesan mengalir secara linier dari satu anggota ke anggota berikutnya. Hal ini menggambarkan jaringan sosial dengan keterhubungan terbatas namun efisien dalam pertukaran informasi. Kepadatan jaringan yang rendah dengan nilai 0,160 menunjukkan bahwa tidak semua anggota jaringan memiliki banyak koneksi. Meskipun kepadatan rendah, jaringan ini memiliki struktur yang efisien. Dengan diameter 3 dan rata-rata jarak yang pendek (1.488 langkah), informasi atau pesan dapat menyebar dengan cepat melalui jalur-jalur komunikasi yang singkat. Ini menandakan bahwa

meskipun anggota memiliki keterhubungan yang terbatas, jaringan ini sangat efisien dalam mentransmisikan informasi.

2. Terdapat 7 (tujuh) peran dalam struktur jaringan komunikasi di antaranya adalah opinion leader yang perannya dimiliki oleh aktor #1, #3, #6, dan #8. Masruhan sebagai aktor yang paling banyak berinteraksi dengan aktor lain. Selain opinion leader, Masruhan juga menduduki pada peranan cosmopolite, gatekeeper, bridge, dan star karena Masruhan adalah individu yang paling populer di kalangan pengurus Nahnu TV. Pada peran bridge tidak hanya diperankan oleh Masruhan saja tetapi ada aktor #6 dan #8. Neglected peran yang dimiliki oleh aktor #11 atas nama Ia Munawaroh, dan Isolate yang perannya dimiliki aktor A atas nama Irham. Masruhan memegang peran sentral yang sangat penting dalam jaringan komunikasi Nahnu TV, membuatnya menjadi tokoh kunci dalam pertukaran informasi dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. Di sisi lain, ada anggota seperti Ia Munawaroh yang terabaikan, menunjukkan bahwa ada potensi untuk melibatkan lebih banyak orang dalam pertukaran informasi agar jaringan menjadi lebih inklusif dan beragam.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, peneliti memberi beberapa saran terhadap media Nahnu TV di antaranya :

1. Media Nahnu TV memerlukan pembenahan dan peningkatan pada manajemen yang lebih baik agar mencapai

keseimbangan lebih sehat dan menghindari ketergantungan yang berlebihan pada satu individu. Pembenahan ini akan membantu dalam menciptakan kerja tim yang lebih kolaboratif, produktif, dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam jaringan tersebut.

2. Adanya media Nahnu TV yang merupakan media resmi PWNU DIY, dapat memaksimalkan sosial media yang tersedia agar dapat menjangkau lebih banyak orang dan Tetaplah konsisten, responsif, dan beradaptasi dengan perubahan tren dan preferensi pengguna untuk mencapai kesuksesan dalam upaya pemasaran sosial media yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Charismanto, *Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Website Bangkitmedia.com PWNU DIY*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , 2017.
- DA, NRA. Candra, 'PERKEMBANGAN MEDIA PENYIARAN TELEVISI: Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat', *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 1-2 (2016)
- Dhelitty Finanliyani Putri, Anang Sujoko, dan Antoni, *Analisis Jaringan Komunikasi Pada Level Aktor dalam Jaringan Komite Pengusaha Alas Kaki Kota Mojokerto (Kompak)*, Channel Jurnal Komunikasi, Vol.6 No. 2, 2018, pp. 183-190.
- Dzulfikar, Mahmud dan Aminah Swarnawati, (Pola Jaringan Komunikasi Organisasi pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani di Tangerang Selatan), *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, Vol. 4 No.1, 2020.
- Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi : Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Fisher, Aubrey, *Teori-teori Komunikasi: Perspektif, Mekanistik, Psikologis, Interaksional*, Bandung: Remadja Karya, 1987.
- Khadiq dan Baidawi, *Organisasi, Tokoh, & Peran Media Dalam Dakwah*, (Yogyakarta: Trustmedia), 2022, hlm. 167.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss, *Theoris of Human Communication, Thompson Wadsworth, Edisi 9* Jakarta : Salemba Humanika, 2006.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Edisi Pertama* Jakarta : Prenada, 2013.
- Morrison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Muthohar, Muh. Aniq, *Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Diskusi Kitab di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Putu Mega Asrita Wulan Devi, *Pola Jaringan Komunikasi pada Pra Pemilihan Ketua Kelompok Mahasiswa Hindu Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, skripsi diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012).
- Rachman Taufik, *Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)*, *Junal Hikmah*, Vol. 16 No. 1 Juni 2022, hlm. 37.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.
- Rahmawati, Wuri dan Hari Akbar Sugiontoro, (*Pola Jaringan Komunikasi Layanan Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas Korban Erupsi Gunungapi Merapi*), *Channel jurnal komunikasi*, Vol. 7 No. 2, 2019.
- Rogers, E.M dan D L. Kincaid, *Communication Network Toward A New Paradigm For Research*, London : The Free Press, 1981.
- Salim, Agus, *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Yusi, *Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat di Yogyakarta Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat 2012*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013.

Sumber Internet :

Aditya priyatna darmawan, “Apa Saja Pola Komunikasi Organisasi”,
https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/12/190000869/apa-saja-pola-komunikasi-organisasi-?page=all&_gl=1*fbdehc*_ga*YW1wLVpFd1FvUWd0cWJnRHgxQ0h1d0ROSIE.*_ga_77DJNQ0227*MTY5MjlyMTA1NC4yLjEuMTY5MjlyMTA1NS4wLjAuMA..#page2 , diakses tanggal 17 Agustus 2023.

Alamsyah, *Model Komunikasi Jejaring Sosial Dan Media Massa Dalam Konteks Pesan Publik*, Dialektika Komunika, Vol 9 No.1, 2021, 1–16
<https://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/1378>.

Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi : Pendekatan Praktis Penelitian Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang : UMM Press, 2010.
<https://www.matakita.id/wakil-ketua-pwnu-diy-apresiasi-administrasi-lembaga-pertanian/> (Diakses pada 31 Januari 2023)

Regina ria karolina, pengelolaan sosial media bagi instansi pemerintahan,
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15651/Pengelolaan-Sosial-Media-Bagi-Instansi-Pemerintahan.html>, diakses pada Rabu, 27 September 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA